



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN

Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya

Universitas Mahasaraswati Denpasar; email: ariesusandya@unmas.ac.id

Abstract

The survival of the company always survives with the timeliness of financial reports. When financial reporting occurs, it will prevent investors or creditors from making decisions. This study aims to test and obtain empirical evidence regarding the influence of company size, company age, solvency, size of KAP, auditor opinion on financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The research population is all financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample in this study were 222 obtained based on purposive sampling technique. The analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis. The results showed that company size and KAP size had a negative effect on audit reports, while company age, solvency, and auditor opinion had no effect on audit report lag. Further research can develop this research by adding other variables that theoretically affect the audit report, as well as increasing the research period or changing the sample used.

Keywords: *Company size, company age, solvency, size of KAP, auditor opinion, audit report lag.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia berdampak terhadap peningkatan pada jumlah permintaan jasa audit oleh suatu kantor akuntan publik. Perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan public yang terdaftar di badan pengawasan pasar modal. Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Tanggung jawab yang besar ini memicu auditor bekerja lebih profesional. Salah satu kriteria profesional auditor adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan auditnya. Laporan keuangan

sangat diperlukan bagi investor dan kreditor atau pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu sehingga keputusan yang diambil dapat bermanfaat sebelum informasi yang tersedia kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam mengambil keputusan (Suwardjono, 2010:128). Publikasi laporan keuangan auditan sangatlah penting sebagai informasi yang bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan. Pengaruh audit report lag mendukung manfaat dari informasi laporan keuangan auditan, sehingga yang menjadi objek signifikan untuk penelitian lebih jauh adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* pada suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin lama *audit report lag* yang dialami oleh perusahaan, karena kompleksitas audit yang dilakukan oleh auditor dan semakin banyak transaksi yang terjadi didalamnya.

Pengaruh faktor umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena perusahaan telah memiliki pengalaman yang cukup. Hal ini akan lebih mempercepat proses audit, sehingga laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan tepat waktu. Pengaruh faktor solvabilitas terhadap *audit report lag*. Solvabilitas mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengaruh faktor ukuran KAP terhadap *audit report lag*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas auditnya dibandingkan dengan kap *non the big four*, karena dari segi pemeriksaan mereka diharuskan untuk menjaga reputasi kantor dan menjaga waktu pengauditan agar tidak melebihi waktu yang ditentukan sehingga tidak mengurangi kompetensi mereka dimata klien.

Pengaruh faktor opini auditor terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* memiliki *audit report lag* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan karena adanya konflik antar auditor dan perusahaan yang dapat berkontribusi pada penundaan penerbitan laporan keuangan. Sehingga auditor menghabiskan waktu dan usaha untuk melakukan proses audit tambahan. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2017-2019. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi perusahaan sektor keuangan maupun pihak lain yang berkepentingan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan dasar teori yang digunakan perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan muncul ketika ada sebuah hubungan kontraktual dimana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dengan demikian teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dengan manajemen (*agent*) yang mengelola kekayaan perusahaan serta menyusun laporan keuangan. *Agency problem* timbul karena orang cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri dan munculnya kepentingan yang bertentangan di dalam suatu aktivitas bersama Jensen, (1986).

Prinsipal berusaha mengadakan hubungan kontraktual dengan agen untuk mensejahterakan dirinya sendiri dengan harapan profitabilitas selalu meningkat sehingga deviden yang diterima akan meningkat. Sedangkan, agen berusaha untuk bertindak rasional dengan memaksimalkan kepentingan pribadi (*self interest*).

2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan menurut Permatasari (2012), ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan sebuah ukuran yang dapat dinilai. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka akan semakin pendek audit report lag dan sebaliknya. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya. Pada umumnya per-usahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit report lag*.

Perusahaan besar juga telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan proses audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam peneliain ini adalah:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Lamanya Mengaudit

Umur perusahaan mempengaruhi lamanya audit makin lama umur perusahaan maka *audit report lag* yang terjadi akan semakin kecil. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh, Manda, dkk (2016), Amani (2016) yang menyimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang di kembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.4 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Auditor memerlukan kecermatan yang lebih dalam proses audit karena tingginya tingkat utang terhadap total aset akan berdampak pada meningkatnya kerugian perusahaan dan akan berpengaruh pada keberlangsungan hidup

perusahaan (*going concern*) (Lianto & Kusuma, 2010). Selain itu, jika tingkat solvabilitas perusahaan semakin tinggi maka risiko keuangan perusahaan juga menjadi semakin tinggi. Oleh karena itu, dalam melakukan audit laporan keuangan, waktu yang dibutuhkan auditor lebih lama dan membuat *audit report lag* perusahaan menjadi semakin panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramaharja (2015), Sastrawan (2016), Artiningrum, dkk (2017) menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₃ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

2.5 Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*

Ukuran KAP dapat dilihat dari tingginya kualitas hasil jual, yang nantinya akan berimbas pada jangka waktu penyelesaian audit. Semakin besar ukuran KAP maka akan semakin baik pula kualitas auditornya yang berada disana. Ukuran KAP diproksi dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, yang mengacu pada apakah KAP dapat berafiliasi dengan *the big four* atau tidak. KAP *the big four* diyakini mampu mendeteksi kesalahan secara lebih baik, dapat meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan (Rinawati, dkk 2014). Jadi, KAP berafiliasi dengan KAP *the big four* dapat mempersingkat *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014), Puspita (2017) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran kap berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₄ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.6 Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan yang menerima *unqualified opinion* dan *unqualified opinion report with explanator language* mengalami *audit report lag* yang lebih pendek. Hal ini disebabkan karena adanya konflik antar auditor dan perusahaan yang dapat berkontribusi pada penundaan penerbitan laporan keuangan (Kartika, 2011). Sehingga auditor menghabiskan waktu dan usaha melakukan prosedur audit tambahan. Dalam hal ini, opini audit yang baik (*unqualified opinion*) harus

mengemukakan bahwa laporan keuangan telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan meterial yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Jadi perusahaan yang menerima *unqualified opinion* dapat mempersingkat *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Dewangga (2015), Susianto (2017) menunjukkan hasil bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₅ : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sector keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan mengakses website www.idx.co.id. Obyek penelitian ini adalah laporan tahunan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Untuk menghindari kesalahan didalam mengartikan dan memahami variabel-variabel, maka perlu untuk memberikan definisi secara operasional variabel-variabel tersebut, yaitu :

- 1) Ukuran perusahaan (Size) adalah suatu bentuk skala yng digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan pada total asset yang dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Umur perusahaan (Age) adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang, dan bertahan. Dalam penelitian ini, umur perusahaan diukur dengan selisih antara tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan. Umur perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus :
Umur perusahaan = Tahun observasi – tahun berdiri
- 3) Solvabilitas (Solv) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Hanafi dan Halim 2012: 79). Menghitung rasio hutang dengan menggunakan *debt to total asset*. Rasio ini mengukur berapa besar dana yang disediakan oleh kreditur, semakin tinggi *debt to total asset* maka semakin besar jumlah hutang yang digunakan dalam menghasilkan

keuntungan bagi perusahaan ini dan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2012: 79), rasio solvabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Debt to total asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Total hutang yang digunakan dalam menilai tingkat solvabilitas perusahaan yaitu total hutang yang dimiliki oleh perusahaan yaitu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

- 4) Ukuran KAP (KAP), dapat dilihat dengan KAP mana yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. KAP diklasifikasikan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Pada penelitian ini, KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four* diberi nilai dummy 1 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *the big four* diberi nilai dummy 0. Opini auditor (Opini) adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Pada penelitian ini, opini auditor diklasifikasikan menjadi dua yaitu pendapatan wajar tanpa pengecualian diberi nilai dummy 1 dan selain pendapatan wajar tanpa pengecualian diberi nilai dummy 0.
- 5) *Audit report lag* (ARL) adalah lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor yang dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Variable ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, yaitu selisih antara tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan perusahaan dengan tanggal laporan keuangan auditan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan sektor keuangan sedangkan data kualitatif berupa daftar perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari website perusahaan atau BEI melalui internet (www.idx.co.id).

Populasi dalam peneliti ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* yang kemudian diperoleh sampel sejumlah 74 sampel.

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan sector keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019	92
2	Perusahaan sektor keuangan yang <i>delisting</i> selama tahun penelitian periode 2017-2019.	(2)
3	Perusahaan sektor keuangan yang tidak menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2017-2019.	(16)
4	Total sampel	74
5	Tahun penelitian	3
6	Total (74 x 3)	222

Sumber : data diolah (2020)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi linier berganda* dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$ARL = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{Age} + \beta_3 \text{Solv} + \beta_4 \text{KAP} + \beta_5 \text{Opini} + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

ARL = audit report lag

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = koefisien regresi

Size = ukuran perusahaan

Age = umur perusahaan

Solv = solvabilitas (*Total Debt To Total Asset*)

KAP = ukuran KAP (dummy)

Opini = opini auditor

ε = error

IV. PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu data pada variabel penelitian berdasarkan jumlah sampel, nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	222	2.E11	1.E15	7.66E13	2.234E14
Age	222	3	124	40.91	19.976
Solv	222	0	1	.67	.247
KAP	222	0	1	.44	.498
Opini	222	0	1	.59	.492
ARL	222	13	155	70.05	27.414
Valid N (listwise)	222				

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil nilai terendah, nilai tertinggi, mean dan standar deviasi dari masing – masing variabel yaitu Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Auditor, dan *Audit Report Lag*.

4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Table 3
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	90.981	5.741		15.849	.000

Size	-3.802E-14	.000	-.310	-4.384	.000
Age	-.133	.090	-.097	-1.485	.139
Solv	-7.218	6.796	-.065	-1.062	.289
KAP	-11.991	3.791	-.218	-3.163	.002
Opini	-4.104	3.625	-.074	-1.132	.259

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data Diolah (2021)

Diperoleh persamaan regresi linier berganda yakni: $ARL = 90,981 - 3,802E-14 \text{ Size} - 0,133 \text{ Age} - 7,218 \text{ Solv} - 11,991 \text{ KAP} - 4,104 \text{ Opini}$.

- 1) Nilai konstanta (*Constan*) sebesar 90,981. hal ini berarti bahwa apabila semua variabel bebas diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka besarnya *audit report lag* adalah 90,981.
- 2) Nilai koefisien ukuran perusahaan (Size) adalah sebesar -3,802E-14 artinya jika nilai variabel Size meningkat 1 satuan maka *audit report lag* menurun sebesar -3,802E-14 dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan nol.
- 3) Nilai koefisien ukuran KAP (KAP) adalah sebesar -11.991 artinya jika nilai variabel KAP meningkat 1 satuan maka *audit report lag* menurun sebesar -11.991 dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan nol.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji stasistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		222
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.70269409
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.919
Asymp. Sig. (2-tailed)		.367

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah 0,919 dan nilai *Asymp . Sig.(2-tailed)* sebesar 0,367. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai *Asymp . Sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bermakna antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar 10% atau VIF kurang dari 10, maka model dikatakan bebas dari gejala multikoleneiaritas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Table 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Size	.693	1,443
	Age	.808	1,238

Solv	.921	1,086
KAP	.731	1,368
Opini	.818	1,223

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data Diolah (2021)

Hasil uji multikoleniaritas menunjukkan bahwa koefisien Tolerance pada variabel independen, yakni ukuran perusahaan sebesar 0,693, umur perusahaan sebesar 0,808, solvabilitas sebesar 0,921, ukuran KAP sebesar 0,731, opini auditor sebesar 0,818 dan VIF variabel independen ukuran perusahaan sebesar 1,443, umur perusahaan sebesar 1,238, solvabilitas sebesar 1,086, ukuran KAP sebesar 1,368, opini auditor sebesar 1,223 lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil uji ini berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas dari model regresi yang dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi disajikan dalam Tabel 6

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 ^a	.252	.235	23,975	1,827

a. Predictors: (Constant), Opini, Age, Solv, KAP, Size

b. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil pada Tabel 5.5, nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,827. nilai du untuk jumlah amatan (n) 222 dengan jumlah variabel bebas (k) 5 adalah 1,81628 sehingga nilai 4-du adalah sebesar 2,18372. Nilai Durbin-

Watson sebesar 1,827 terletak diantara nilai du dan 4-duyang merupakan daerah bebas autokorelasi. Hal ini berarti data penelitian tidak mengandung gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi adalah metode Glejser. Agar metode bebas dari gejala heteroskedastisitas, maka nilai signifikansi variabel bebas terhadap absolute residual harus lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	4.145	.000
Size	-1,362	.175
Age	.073	.942
Solv	.855	.394
KAP	1,207	.229
Opini	-.825	.410

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data Diolah (2021)

Hasil uji heteroskedastisitas menampilkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki signifikansi sebesar 0,175, variabel umur perusahaan memiliki signifikansi sebesar 0,942, variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,394, variabel ukuran KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,229, dan variabel opini auditor memiliki signifikansi sebesar 0,410. Hal ini menyimpulkan bahwa kelima variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3 Uji Model Fit (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98).

Tabel 8
Hasil Uji Kesesuaian Model (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41922,742	5	8384,548	14,586	.000 ^a
	Residual	124161,713	216	574,823		
	Total	166084,455	221			

a. Predictors: (Constant), Opini, Age, Solv, KAP, Size

Sumber : Data Diolah (2021)

Diperoleh nilai F-hitung sebesar 14,586 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 (<0.05). oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4.4 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Ketepatan perkiraan model (*Goodness of Fit*) atau seringkali disebut koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian dependen (Ghozali, 2016:97). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Kelemahan mendasar pengguna koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel, maka (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berbeda halnya dengan nilai koefisien determinasi adjusted (R^2) dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,502 ^a	,252	,235	23,975	1,827

a. Predictors: (Constant), Opini, Age, Solv, KAP, Size

b. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data Diolah (2021)

Diperoleh koefisien determinasi memiliki nilai adjusted R^2 yaitu sebesar 0,235. Jadi kemampuan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, opini auditor dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *audit report lag* sebesar 23,5% sedangkan sisanya sebesar 76,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

4.5 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (Uji t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98).

Tabel 10
Hasil Analisis Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90,981	5,741		15,849	,000
	Size	-3,802E-14	,000	-,310	-4,384	,000
	Age	-,133	,090	-,097	-1,485	,139
	Solv	-7,218	6,796	-,065	-1,062	,289

KAP	-11,991	3,791	-,218	-3,163	,002
Opini	-4,104	3,625	-,074	-1,132	,259

a. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan Tabel 10, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh ukuran perusahaan (Size) terhadap *audit report lag*.

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t sebesar - 4,384 ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* maka H1 diterima.

2) Pengaruh umur perusahaan (Age) terhadap *audit report lag*.

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,139 lebih besar dari 0,05 dengan tanda koefisien negatif ini berarti bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* maka H2 ditolak

3) Pengaruh solvabilitas (Solv) terhadap *audit report lag*.

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,289 lebih besar dari 0,05 dengan tanda koefisien negatif ini berarti bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* maka H3 ditolak.

4) Pengaruh ukuran KAP (KAP) terhadap *audit report lag*.

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dengan dan nilai t sebesar - 3,163 ini berarti bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* maka H4 diterima.

5) Pengaruh opini auditor (Opini) terhadap *audit report lag*.

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,259 lebih besar dari 0,05 dengan tanda koefisien negatif ini berarti bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* maka H5 ditolak.

4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (Size) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien negatif (-3,802E-14) ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sehingga H1 diterima, berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin pendek keterlambatan auditnya. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan

keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka akan melaporkan semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Artinya bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014), Pramaharja (2015), Manda, dkk (2016), Megayanti (2016), Amani (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

4.7 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Lamanya Mengaudit.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan nilai signifikansi variabel umur perusahaan (Age) sebesar 0,139 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien negatif (-0,133) ini berarti bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga H2 ditolak, berarti seberapa lamanya perusahaan yang telah terdaftar di BEI tidak menjadi acuan auditor dalam menyelesaikan auditnya. Auditor telah melakukan perencanaan audit sebelum melaksanakan audit agar audit dapat diselesaikan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspatama (2014), Hasuti, dkk (2017), yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4.8 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan nilai signifikansi variabel solvabilitas (Solv) sebesar 0,289 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien negatif (-7,218) ini berarti bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan besar kecilnya debt to total asset suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan. Walaupun perusahaan memiliki kewajiban atas hutang kepada kreditor yang tinggi, belum tentu membuat auditor semakin lama mengaudit. Sebaliknya mungkin bisa terjadi dimana dengan tingginya hutang perusahaan, akan dituntut untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini (2014), Puspatama (2014), dan Hasuti, dkk (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4.9 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan nilai signifikansi variabel ukuran KAP (KAP) sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien negatif (-11,991) ini berarti bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sehingga H4 diterima. Adanya pengaruh negatif tersebut diinterpretasikan sebagai semakin perusahaan menggunakan KAP *Big Four* maka semakin rendah kecenderungan perusahaan mengalami *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan KAP *Big Four* memiliki auditor dan karyawan yang banyak dan handal, sehingga dapat bekerja secara efisien dan mempercepat proses audit dibanding dengan KAP yang *non-Big Four*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014), Pramaharja (2015) dan Puspita (2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

4.10 Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H5) menunjukkan nilai signifikansi variabel opini auditor (Opini) sebesar 0,259 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien negatif (-4,104) ini berarti bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga H5 ditolak. Opini audit yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu *audit report lag*. Opini audit adalah wewenang dari kantor akuntan publik sebagai lembaga yang independen dan bertanggung jawab ke publik untuk mengeluarkan opini berdasarkan laporan keuangan yang diaudit. Dalam hal ini manajemen tidak berhak mengintervensi opini auditor yang telah dikeluarkan oleh kantor akuntan publik meskipun kantor akuntan publik tersebut mendapat feedari perusahaan yang diauditnya. Tidak semua perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* mengalami proses audit yang lebih panjang dari pada perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion*.

Hal ini disebabkan auditor sudah mendapatkan cukup bukti untuk memperkuat opininya bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan *unqualified opinion*, sehingga perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* tetap dapat melaporkan hasil auditnya tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspatama (2014), dan Manda, dkk (2016) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, opini auditor terhadap *audit report lag*. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin pendek keterlambatan auditnya.
- 2) Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa seberapa lamanya perusahaan yang telah terdaftar tidak menjadi acuan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melaporkan laporan auditnya tepat waktu.
- 3) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa, besar kecilnya debt to total asset suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambat penyelesaian audit laporan keuangan.
- 4) Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa, semakin perusahaan menggunakan KAP *Big Four* maka semakin rendah kecenderungan perusahaan mengalami *audit report lag*.
- 5) Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa opini audit yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu *audit report lag*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan periode pengamatannya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih signifikan dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini hanya menggunakan priode 3 tahun yaitu 2017-2019.
- 2) Penelitian ini hanya menunjukkan empat variabel yang dikembangkan, dimana hanya variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, opini auditor. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang diduga berpengaruh pada *audit report lag* dengan lebih tepat dan didasarkan oleh landasan teori yang relevan, seperti profitabilitas, laba/rugi tahun berjalan, komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Fauziah Althaf. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Prifitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, Vol. 5. No 1.
- Apriyana, Nurahman. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Artaningrum, Budiarta, Wirakusuma. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 6. No 3.
- Bapepam. 2011.Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-346/Bl/2011. Tentang Kawajiban Penyampaian Laporan Keuangn Berkala.
- Dewangga, Arga 2015. Factor Factor Yang Mempengaruhi Terhadap Audit Report Lag. *Skripsi*. Universitas Diponogoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariant Dengan IBM Program SPSS 23. Semarang : BPFE Universitas Diponogoro.

- Hastuti, Linda Puji, Dan Santoso, Sugeng. 2017 Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Kap, Umur Perusahaan, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*. Vol. 15, No.1. Universitas Surakarta.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Lianto, Novice dan Kusuma, Budi Hartono. 2010. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol 12 No 2.
- Manda Novy Aristika, Rina Trisnawati, Dan Cahyaning Dewi Handayani. 2016. Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur* (Vol. 1 No. 2 Oktober 2012). Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Megayanti, Putu. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag. *Skripsi*. Universitas Udayana. Bali.
- Puspata, Amanda. 2014. Analisis Factor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Puspita, Asmi Trisna. 2017. Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Pramaharja, Brian. 2015. Factor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Sastrawan, Putu. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayanan*. Vol 17 No 1.

- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabete.
- Susianto, Silvia Novita. 2017. Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol 15. No 1. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sumartini, Ari .2014. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 9. No 1.
- Sari, Revani Ratna. 2014. Factor-Faktor Pengaruh Audit Report Lag (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang